

Penerapan Pijat Tu Ina untuk Meningkatkan Nafsu Makan pada Balita

Dina¹, Dwi Handayani², Kartika Sari³

¹Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, dinaunw89@gmail.com

²Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, handayanidwindi@gmail.com

³Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, kartikasari@unw.ac.id

Korespondensi Email : dinaunw89@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 2025-12-09

Accepted, 2025-12-28

Published, 2025-12-30

*Keywords: Tuina
Massage, Appetite,
Toddler*

Kata Kunci: Pijat Tu Ina,
Nafsu Makan, Balita

Abstract

In Indonesia, the prevalence of nutritional problems such as stunting and underweight remains high despite showing a downward trend. More than 4.5 million children under five in Indonesia still experience stunting and malnutrition, which are closely related to imbalanced food intake and low appetite. Decreased appetite in children if not handled properly will have fatal consequences. Efforts to overcome eating difficulties can be done through pharmacological and non-pharmacological methods. Non-pharmacological efforts include herbal drinks or jamu, acupuncture, and tui na massage. Objective: This activity is to introduce tui na massage as a solution to increase infant appetite. Method: Community Service will be implemented in 3 stages: The First Stage is preparation by collaborating with partners and determining community service targets. The Second Stage is the implementation stage, before the counseling is carried out, a pre-test is conducted to explore mothers' knowledge about tuina massage. Furthermore, education is carried out using ppt and booklet media and baby massage training with direct demonstrations. The Third Stage is an evaluation by giving a post-test questionnaire. Results: This activity was attended by 10 mothers who have children aged 0-59 months. Before the counseling regarding infant massage was conducted, it was found that most of the mothers' knowledge was in the poor category, namely 8 people (80%) and after the counseling, 10 mothers had good knowledge in the good category (100%). There was an increase in knowledge before and after the Tuina massage counseling was conducted. Suggestion: It is hoped that health workers can integrate Tuina massage education into routine maternal and child health service activities, such as integrated health posts (posyandu), mother and toddler classes, and home visits, as a promotive and preventive effort to increase mothers' knowledge and skills in supporting toddlers' appetites.

Abstrak

Di Indonesia, prevalensi masalah gizi seperti stunting dan

kurang berat badan tetap tinggi meskipun telah menunjukkan tren penurunan. Lebih dari 4,5 juta anak balita di Indonesia masih mengalami stunting dan malnutrisi, yang erat kaitannya dengan ketidakseimbangan asupan makanan dan rendahnya nafsu makan. Penurunan nafsu makan pada anak jika penanganannya tidak baik akan berakibat fatal. Upaya untuk mengatasi kesulitan makan dapat dilakukan dengan cara farmakologi maupun non farmakologi. Upaya non farmakologi antara lain melalui minuman herbal atau jamu, akupunktur, dan pijat tuina. Tujuan : kegiatan ini adalah memperkenalkan tentang pijat tuina sebagai Solusi untuk meningkatkan nafsu makan bayi. Metode : Pengabdian Masyarakat akan dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu Tahap Pertama melakukan persiapan dengan cara melakukan kerja sama dengan mitra dan menentukan sasaran pengabdian masyarakat. Tahap Kedua tahap pelaksanaan, sebelum dilakukan penyuluhan, dilakukan pretest untuk menggali pengetahuan ibu mengenai pijat tuina. Selanjutnya dilakukan edukasi menggunakan ppt dan media booklet dan pelatihan pijat bayi dengan demonstrasi secara langsung. Tahap Ketiga Melakukan evaluasi dengan cara memberikan kuesioner posttest. Kegiatan ini diikuti oleh 10 orang ibu yang memiliki anak usia 0-59 bulan. Sebelum dilakukan penyuluhan mengenai pijat bayi didapatkan sebagian besar pengetahuan ibu dalam kategori kurang yaitu sebanyak 8 orang (80%) dan setelah dilakukan penyuluhan ibu memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 10 orang (100%). Kesimpulan : terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pijat tuina. Saran : Diharapkan petugas kesehatan dapat mengintegrasikan edukasi pijat Tuina ke dalam kegiatan rutin pelayanan kesehatan ibu dan anak, seperti posyandu, kelas ibu balita, dan kunjungan rumah, sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan ibu dalam mendukung nafsu makan balita.

Pendahuluan

Masalah gizi buruk dan rendahnya nafsu makan pada balita masih menjadi salah satu isu kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia dan dunia. Berdasarkan data WHO terbaru, lebih dari 150 juta anak di bawah lima tahun mengalami stunting, sementara jutaan lainnya mengalami wasting (malnutrisi akut) dan gizi kurang yang berdampak pada tumbuh kembang fisik serta kognitif anak (WHO, 2024).

Di Indonesia, prevalensi masalah gizi seperti stunting dan kurang berat badan tetap tinggi meskipun telah menunjukkan tren penurunan. Laporan UNICEF menunjukkan bahwa lebih dari 4,5 juta anak balita di Indonesia masih mengalami stunting dan malnutrisi, yang erat kaitannya dengan ketidakseimbangan asupan makanan dan rendahnya nafsu makan (UNICEF, 2022). Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) prevalensi Balita stunting Tahun 2022 sebesar 21,6%, menurun menjadi 21,5% pada Tahun 2023 dan

menjadi 19,8% pada Tahun 2024. Sedangkan prevalensi balita wasting Tahun 2022 sebesar 7,7%. dan tetap sebesar 7,7% di Tahun 2024 (Kemenkes RI, 2025).

Banyak faktor yang mempengaruhi kejadian gizi kurang antara lain faktor herediter yang meliputi faktor keturunan atau genetik dan faktor lingkungan yang meliputi pola asuh orang tua, pola makan, pengetahuan ibu serta adat istiadat. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan dan upaya preventif untuk mencegah kejadian gizi kurang dan meningkatkan berat badan pada balita, diantaranya dengan pertama promosi dan konseling pemberian makan bayi dan anak (PMBA), kedua promosi dan konseling menyusui, ketiga pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, keempat pemberian suplemen tablet tambah darah (TTD) bagi ibu hamil dan remaja serta pemberian vitamin A, kelima penanganan masalah gizi dan pemberian makanan tambahan (biskuit balita, buah), keenam tatalaksana gizi buruk, ketujuh stimulasi pertumbuhan diantaranya stimulasi pertumbuhan seperti pijat bayi sehat, mom and *baby massage*, *infant massage*, stimulasi sentuhan kulit, stimulasi visual kinestetik dan pijat tui na yang saat ini mulai banyak digunakan (Anisya, 2022).

Penurunan nafsu makan pada anak jika penanganannya tidak baik akan berakibat fatal. Upaya untuk mengatasi kesulitan makan dapat dilakukan dengan cara farmakologi maupun non farmakologi. Upaya dengan farmakologi antara lain dengan pemberian multivitamin, dan mikronutrien lainnya. Sedangkan non farmakologi antara lain melalui minuman herbal atau jamu, akupunktur, dan pijat tui na (Cahyaningsih, 2021). Pijat tui na dilengkapi dengan strategi pijat menggoyang, memutar, menarik, menggesek, memijat, meluncur, dan menggetarkan fokus tertentu yang mempengaruhi perkembangan energi tubuh (Hidayat, 2021).

Pijat Tuina merupakan salah satu teknik pijat tradisional yang digunakan secara komplementer untuk merangsang sistem sirkulasi, fungsi pencernaan, dan relaksasi pada balita, sehingga dapat membantu memperbaiki nafsu makan tanpa efek samping yang signifikan (Puspita et al., 2021). Berdasarkan penelitian (Hidayanti 2023) terdapat peningkatan kualitas makan pada balita setelah dilakukan Pijat Tui Na. Pijat Tui Na dapat meningkatkan kualitas makan balita dikarenakan cara kerjanya dapat memperlancar peredaran darah dan memperbaiki fungsi organ, salah satu organ yang dapat diperbaiki kualitasnya adalah organ pencernaan yang berkaitan langsung dengan kualitas makan. Dimana pada saat dilakukan pemijatan terjadi motilitas usus yang dapat memperbaiki dan meningkatkan penyerapan tubuh terhadap zat – zat makanan dan memperbaiki kualitas makan.

Didukung hasil penelitian Noflidaputri (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pijat tui na terhadap penambahan berat badan pada balita ($p=0,002$). Didukung hasil penelitian Fifit (2023) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pijat tui na terhadap penambahan berat badan pada balita ($p=0,000$).

Walaupun teknik pijat ini memiliki manfaat, masih banyak orang tua yang belum memahami cara melakukan pijat Tuina dengan benar. Edukasi yang tepat kepada orang tua, terutama ibu balita, penting agar teknik pijat yang diberikan dapat dilakukan secara efektif dan aman di rumah. Pendidikan dan pelatihan pijat Tuina kepada orangtua, khususnya ibu balita, membantu meningkatkan keterampilan mereka dalam menerapkan teknik pijat ini secara benar, sehingga bisa memberikan efek positif pada konsumsi makanan dan status gizi anak (Suryanah et al., 2023).

Masalah gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Sepaku III masih cukup tinggi. Masih ditemukan adanya balita dibawah garis merah. Terdapat beberapa penyebab balita mengalami gizi kurang, salah satunya adalah karena balita mengalami nafsu makan yang kurang. Selain itu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu mengenai cara untuk meningkatkan nafsu makan pada balita. Sehingga, kami tim pengabdian masyarakat ingin memberikan solusi yaitu memberikan edukasi tentang stimulasi tumbuh kembang anak dengan pijat tu ina. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk

meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam upaya meningkatkan nafsu makan balita dengan terapi komplementer. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan status gizi balita sehingga dapat terhindar dari masalah gizi termasuk stunting.

Metode

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Sukakarya Wilayah Kerja Puskesmas Sepaku III. Kegiatan pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada tanggal Tanggal 15 Desember 2025 yang diikuti oleh 10 orang ibu yang mempunyai anak usia 0-59 bulan. Pengabdian masyarakat di laksanakan dalam 3 tahap yaitu: Tahap Pertama melakukan persiapan dengan cara melakukan kerja sama dengan mitra yaitu bidan kordinator Posyandu Sukakarya untuk mendiskusikan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menentukan sasaran pengabdian masyarakat dan menyiapkan media promosi kesehatan. Tahap Kedua adalah tahap pelaksanaan, sebelum dilakukan penyuluhan, tim melakukan pretest kepada ibu guna untuk menggali Tingkat pengetahuan ibu mengenai pijat tu ina. Selanjutnya, dilakukan pembagian booklet dan penyuluhan disertai dengan demonstrasi cara melakukan pijat tu ina yang benar. Tahap Ketiga Melakukan evaluasi dengan cara memberikan kuesioner posttest untuk mengetahui peningkatan pengetahuan orangtua setelah dilakukan penyuluhan. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi booklet, ppt, kuesioner pretest dan posttest

Hasil Dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat ini telah dilakukan dimulai dari jam 09.00 WITA sampai selesai pelatihan, adapun hasil pegabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

Tahap Persiapan

Persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan cara melakukan kerja sama dengan mitra yaitu bidan kordinator Posyandu Suka Karya dan melakukan pengumpulan responden dalam program pengabdian masyarakat yaitu penyuluhan pijat tu ina kepada orangtua balita, ada beberapa langkah yang dapat diambil. Langkah awal adalah menentukan kriteria peserta yang relevan. Dalam hal ini, program ini ditujukan khusus untuk orangtua peserta posyandu. Berikut merupakan karakteristik peserta pengabdian masyarakat :

Tabel 1 Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
Beresiko (<20 tahun atau > 35 tahun)	2	20
Reproduksi sehat (20-35 tahun)	8	80
Pendidikan		
Dasar	1	10
Menengah	8	80
Tinggi	1	10
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	7	70
Bekerja	3	30
Jumlah	10	100

Berdasarkan tabel 1, didapatkan peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pijat tu ina sebagian besar responden dalam kategori usia reproduksi sehat sebanyak 8 orang (80%), pendidikan menengah sebanyak 8 orang (80%) dan tidak bekerja sebanyak 7 orang (70%).

Menurut Wijayanti & Sulistiani (2020) menemukan bahwa karakteristik ibu seperti umur, pendidikan, dan paritas berhubungan signifikan dengan praktik memberikan pijat

Tuina pada balita; sebagian besar ibu yang lebih tua (≥ 20 tahun), berpendidikan lebih tinggi, dan memiliki lebih dari satu anak (multipara) lebih cenderung melakukan pijat Tuina pada anak mereka dibandingkan ibu yang lebih muda atau berpendidikan lebih rendah. Faktor-faktor tersebut memengaruhi tingkat kematangan psikologis, pengetahuan, serta pengalaman pengasuhan ibu; ibu dengan usia lebih dewasa umumnya memiliki kestabilan emosi, rasa percaya diri, dan kesiapan dalam merawat anak sehingga lebih terbuka dan konsisten menerapkan metode stimulasi seperti pijat Tuina, sementara tingkat pendidikan yang lebih tinggi berperan dalam meningkatkan kemampuan ibu memahami informasi kesehatan, manfaat pijat Tuina, serta keberanian mencoba intervensi nonfarmakologis yang aman bagi balita, dan paritas yang lebih tinggi (multipara) memberikan pengalaman empiris dalam mengasuh anak sebelumnya sehingga ibu lebih terampil, tidak ragu, dan lebih mampu menilai manfaat pijat Tuina berdasarkan pengalaman nyata, yang secara keseluruhan mendorong praktik pijat Tuina menjadi lebih sering dan tepat pada balita.

Tahap Pelaksanaan

Pada awal kegiatan pengabdian ini dimulai dari pretest. Kuisoner pre test di bagikan dalam bentuk lembar kuisoner yang langsung di sisi di tempat penyuluhan dengan tujuan dapat di ketahui seberapa jauh pengetahuan peserta tentang pijat tuina. Adapun hasil dari pretest sebagai berikut :

Tabel 2 Gambaran Pengetahuan Ibu Sebelum Dilakukan Penyuluhan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	0	0
Cukup	2	20
Kurang	8	80
Jumlah	10	100

Berdasarkan tabel 2, didapatkan bahwa sebagian ibu balita memiliki pengetahuan kurang mengenai pijat tuina sebanyak 8 orang (80%).

Setelah mengisi pretest, dilakukan pembagian Booklet kepada responden. Selanjutnya penyampaian materi tentang pengertian, manfaat, hal yang perlu di perhatikan, Langkah Gerakan pijat tuina. Pembagian booklet sebagai media edukasi dan instrumen penguatan kognitif yang memungkinkan responden meninjau kembali materi teknik pemijatan secara mandiri, sehingga meminimalisir risiko kesalahan titik pijat saat praktik di rumah. Penggunaan media booklet berpengaruh terhadap aspek kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan) ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri. Melalui instruksi visual dan panduan langkah demi langkah yang sistematis dalam booklet, para ibu mampu memahami tujuan, manfaat, serta kontraindikasi pijat bayi, sekaligus menguasai teknik pemijatan dengan urutan yang benar. Efektivitas media ini terletak pada kemampuannya sebagai referensi portabel yang memperkuat daya ingat responden, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dan kompeten untuk mempraktikkan stimulasi taktil tersebut secara rutin di rumah tanpa ketergantungan pada tenaga profesional (Yanti, 2022).



Gambar 1 Edukasi Pijat Tu Ina

Setelah sesi pemaparan teori selesai, dilanjutkan dengan demonstrasi/ praktik pijat bayi. Setelah penyampaian materi, dibuka sesi tanya jawab, di mana peserta dapat mengajukan pertanyaan terkait pijat tuina. dan kami menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka dengan tepat dan jelas untuk memberikan pemahaman yang lebih baik. Sesi tanya jawab menjadi momen paling dinamis di mana para peserta secara aktif menggali informasi mengenai efektivitas tu ina dalam mengatasi gangguan nafsu makan



Gambar 2 Demonstrasi Pijat Tu Ina

Tahap Evaluasi

Tahap terakhir dari kegiatan pengabdian ini adalah tahap evaluasi. Evluasi dengan menggunakan lembar kuesioner posttest untuk mengukur sejauh mana peserta memahami materi penyuluhan pijat tu ina, selanjutnya penutup dan pesan penyuluhan, serta memberikan informasi tambahan tentang kegiatan atau program yang dapat diikuti peserta di masa depan. Adapun hasil dari pretest sebagai berikut :

Tabel 3 Gambaran Pengetahuan Ibu Setelah Dilakukan Penyuluhan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	10	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Jumlah	10	100

Berdasarkan tabel 3, didapatkan bahwa pengetahuan ibu setelah dilakukan penyuluhan dan demostrasi mengenai pijat tu ina memiliki pengetahuan baik sebanyak 10 orang (100%). Berdasarkan hasil pretest dan posttest setelah dilakukan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu.

Hal ini sejalan dengan Oktaviani et al. (2025) menyatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan yaitu sebelum dilakukan edukasi, sebanyak 12 ibu 66,6% berada pada kategori pengetahuan kurang, sementara setelah edukasi sebanyak 14 ibu 77,8% berada pada kategori pengetahuan baik. didukung oleh Ridwan et al. (2025) rata-rata pretest sebesar 6,16 dan hasil rata-rata posttest meningkat sebesar 0,56 menjadi 6,72. Hal ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi dan pelatihan tentang Pijat Tuina. Dengan kata lain ada pengaruh pemberian edukasi tentang pijat tuina untuk meningkatkan nafsu makan pada ibu yang memiliki balita.

Peningkatan keterampilan ibu dalam praktik pijat Tuina menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang efektif bisa mempengaruhi perilaku kesehatan di lingkungan rumah. Ketika ibu memahami teknik dengan benar, penerapan pijat menjadi lebih konsisten sehingga dapat mengoptimalkan dampak pada peningkatan nafsu makan balita (Suryanah et al., 2025).

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Green yang dikutip Notoadmojo (2018), pada faktor predisposing bahwa edukasi yang ditujukan untuk menggugah

kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan baik bagi dirinya, keluarga dan masyarakat. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor domain yang sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang. Menurut Conitha et al., (2023), bahwa pengetahuan dapat meningkatkan health awareness tiga kali lebih besar dengan p value 0,005 dan OR 3,443. Oleh karena itu, bila seseorang diberi pengetahuan dengan panduan media yang tepat maka, dapat menggugah minat dan memusatkan perhatian pada objek yang penting. Pada akhirnya dengan cepat memahami pengetahuan yang didapatnya (Ridwan et al., 2024).

Pijat tui na merupakan salah satu jenis pijat bayi yang mempunyai kelebihan untuk meningkatkan nafsu makan anak balita, sehingga dapat meningkatkan berat badan pada balita (Anisya, 2022). Pijat tui na merupakan teknik pijat menggunakan tangan dan penerapan tekanan pada titik pijat untuk meredakan gejala, mengobati penyakit, atau membantu memulihkan kesehatan pasien. Pijat tui na ini merupakan tehnik pijat yang lebih spesifik untuk mengatasi kesulitan makan pada balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan, melalui modifikasi dari akupunktur tanpa jarum, teknik ini menggunakan penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energi sehingga relatif lebih mudah dilakukan dibandingkan akupunktur (Wijayanti, 2019).

Menurut Samiasih (2020), pijat tui na memberikan efek biokimia dan fisik yang positif yang salah satunya berguna untuk meningkatkan kenaikan berat badan. Pijat tui na yang dilakukan secara teratur dapat meningkatkan berat badan balita, di mana pemijatan dapat meningkatkan gerak peristaltik. Gerak peristaltik adalah semacam gelombang dan kontraksi teratur saluran menuju lambung yang menggerakkan bahan makanan agar dapat berproses dalam saluran pencernaan.

Pelaksanaan pijat tui na terbatas pada titik meridian kepala, tangan, kaki dan punggung. Ketentuan pijat ini yakni 1 set terapi sama dengan 1x protokol terapi per hari, selama 6 hari berturut-turut, bila perlu mengulang terapi beri jeda 1-2 hari dan pijat salah satu sisi tangan saja, tidak perlu kedua sisi, jangan paksa anak untuk tidur lebih awal karena akan menimbulkan trauma psikologis. Berikan sentuhan dan usapan lembut pada bagian punggung, kepala dan pipi dengan teknik bervariasi (Samiasih, 2020).

Simpulan dan Saran

Pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu balita tentang pijat tu ina Seluruh peserta mencapai tingkat pengetahuan dan evaluasi yang baik setelah mengikuti program tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi melalui kuesioner posttest didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu dalam kategori pengetahuan baik yaitu 10 orang (100%). .

Petugas kesehatan diharapkan dapat mengintegrasikan edukasi pijat Tuina ke dalam kegiatan rutin pelayanan kesehatan ibu dan anak, seperti posyandu, kelas ibu balita, dan kunjungan rumah, sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan ibu dalam mendukung nafsu makan balita.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Ngudi Waluyo atas dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Posyandu Suakarya yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan. Tak lupa, kami berterima kasih kepada para ibu peserta yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam seluruh rangkaian kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Anisya, S. M. K. (2022). The Effectiveness of Tui Na Massage to Increase the Application of Toddlers. *Proceedings of the International Conference on Nursing and Health Sciences*, 3(1).
- Cahyaningsih, E. (2021). Pengembangan Standar Operasional Prosedur Pijat Tui Na Untuk Menambah Berat Badan Balita Yang Kesulitan Makan. *Naskah Publikasi Akper Pelni Jakarta*.
- Conitha, E. Y., Dachi, R., Sitorus, M. E. J., Nababan, D., & Tarigan, F. (2023). Hubungan Promosi Kesehatan, Mental Health dengan Mental Health Awareness pada Remaja Oleh Orang Tua. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 8(3), 758-767.
- Diniyati, L. S., & Aulia, A. A. (2021). STIMULASI NAFSU MAKAN BALITA DENGAN PIJAT BAYI DI KAMPUNG CIJULANG. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 2. <https://doi.org/10.31000/sinamu.v2i0.3245>
- Fifit, K. I. S. (2023). Pengaruh Metode Pijat Tui Na Terhadap Penambahan Berat Badan pada Balita Usia 1-5 Tahun dengan Masalah Berat Badan dan Picky Eater. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 5(1).
- Hidayanti, A. N. (2023). Pengaruh Pijat Tuina Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kapuan Kabupaten Blora. *The Shine Cahaya Dunia Ners*, 8(01), 50-61.
- Hidayat, T. (2021). Pengaruh Pijat Tui Na terhadap Nafsu Makan pada Balita. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*.
- Kemenkes RI. (2025). *Survei Status Gizi Indonesia*.
- Noflidaputri, R. (2020). Efektifitas Pijat Tui Na Dalam Meningkatkan Berat Badan Terhadap Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lintau Buo. *Maternal Child Health Care Journal*, 2(1).
- Oktaviani, N., Ningsih, D. A., Putri, A., Qonitatun, A., Sari, E. D., Shofiula, N. J., & Listiyaningsih, M. D. (2025, July). Edukasi Pola Asuh dan Pijat Tui Na di Kelurahan Genuk. In *Prosiding Seminar Nasional dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo* (Vol. 4, No. 1, pp. 1306-1315).
- Puspita, Y., Esmianti, F., & Fitri Andini, I. (2022). Efektifitas Pijat Tuina Dalam Meningkatkan Nafsu Makan Pada Balitastunting Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 6(1), 17–24. <https://doi.org/10.51851/jkb.v6i1.261>
- Ridwan, M., Herlina, H., & Fibrila, F. (2025). Edukasi Dan Pelatihan Pijat Tuina Untuk Meningkatkan Nafsu Makan Pada Balita Dengan Berat Badan Kurang. *Jurnal Perak Malahayati: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 96-107.
- Samiasih, A. (2020). *Modul Pijat Tui Na Pada Anak*. Unimus Press.
- Suryanah, A., Yusita, I., Rofiasari, L., Supriyatni, S., & Lubis, T. (2025). Optimalisasi Pengetahuan Ibu Melalui Pelatihan Pijat Tuina Dalam Peningkatan Nafsu Makan Balita.
- UNICEF Indonesia (2025). *Nutrition: UNICEF Indonesia*. UNICEF
- Wijayanti, T. (2019). Efektifitas Pijat Tui Na Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita Usia 1 – 2 Tahun. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(2).
- Wijayanti, T., & Sulistiani, A. (2020). HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU DENGAN PIJAT TUINA PADA BALITA USIA 1 – 2 TAHUN. *Jurnal Kebidanan*, 12(02), 255-266. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v12i02.39>
- Yanti, Y. (2022). *pengaruh penyuluhan kesehatan dengan booklet pijat bayi terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memijat bayi secara mandiri* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA).